

**PERAN PENDIDIK DALAM MENCEGAH *BULLYING*
DENGAN MEMBINA *HEALTHY RELATIONSHIP*
DI PONDOK PESANTREN TERPADU NURUL FALAH
KEDUNGWUNI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



TASYA NADIYA SYAFIRA
NIM. 2121168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERAN PENDIDIK DALAM MENCEGAH *BULLYING*
DENGAN MEMBINA *HEALTHY RELATIONSHIP*
DI PONDOK PESANTREN TERPADU NURUL FALAH
KEDUNGWUNI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



TASYA NADIYA SYAFIRA
NIM. 2121168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TASYA NADIYA SYAFIRA

NIM : 2121168

Judul Skripsi : **“PERAN PENDIDIK DALAM MENCEGAH *BULLYING* DENGAN MEMBINA *HEALTHY RELATIONSHIP* DI PONDOK PESANTREN TERPADU NURUL FALAH KEDUNGWUNI”**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Februari 2025

yang menyatakan,



Tasya Nadiya Syafira
NIM. 2121168

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : TASYA NADIYA SYAFIRA
NIM : 2121168
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : "PERAN PENDIDIK DALAM MENCEGAH BULLYING
DENGAN MEMBINA HEALTHY RELATIONSHIP DI
PONDOK PESANTREN TERPADU NURUL FALAH
KEDUNGWUNI"

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Februari 2025

Pembimbing



Nunung Hidayati, M.Pd.
NIP. 199312122023212042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : TASYA NADIYA SYAFIRA

NIM : 2121168

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : PERAN PENDIDIK DALAM MENCEGAH BULLYING
DENGAN MEMBINA HEALTHY RELATIONSHIP DI
PONDOK PESANTREN TERPADU NURUL FALAH
KEDUNGWUNI

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 7 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

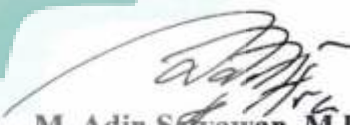
Dewan Penguji

Penguji I

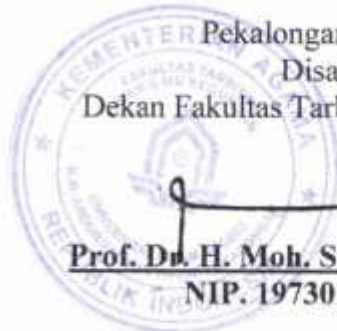
Penguji II


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

NIP. 197107072000032001


M. Adin Setyawan, M.Psi.

NIP. 199209112019031014



Pekalongan, 19 Maret 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatḥah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''imakh*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *hadis*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (□)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

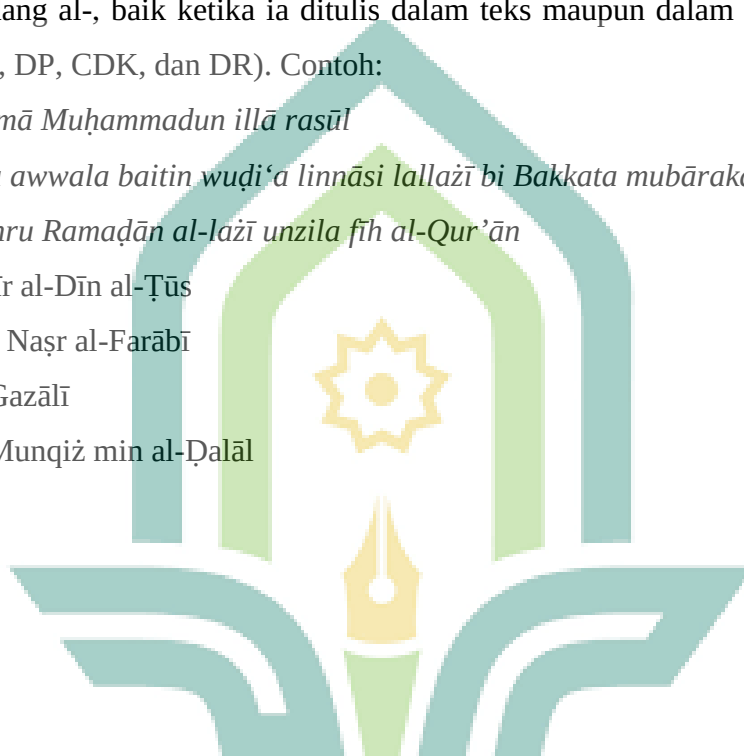
Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

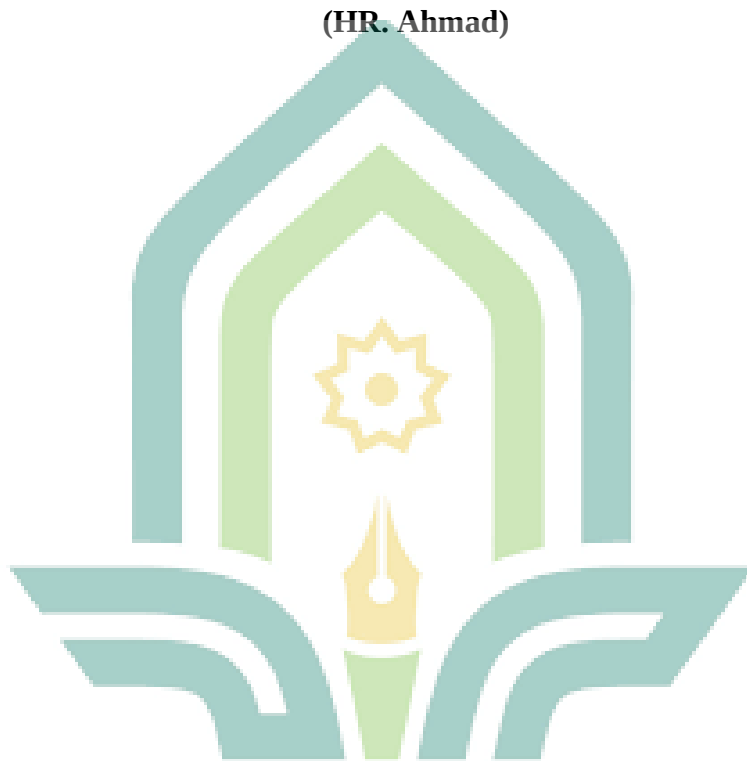


MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,..

Puji syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah, nikmat kesehatan dan kekuatan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang In Syaa Allah di nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dengan tulus dan penuh rasa kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada mereka tercinta yang telah banyak berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah SWT
2. Secara khusus yang paling penting, cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Mohammad Hisom dan Ibunda Musobah, terimakasih selalu memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, motivasi, pengorbanan yang tidak terkira dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya sampai saat ini dan mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.

ABSTRAK

Tasya Nadiya Syafira, 2025. "Peran Pendidik dalam Mencegah *Bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Nunung Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidik, *Bullying*, *Healthy Relationship*.

Healthy relationship atau hubungan yang sehat merupakan salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis, terutama di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren. Hubungan ini ditandai dengan adanya rasa saling menghormati, kepedulian, dan dukungan antarindividu, sehingga mampu mendorong perkembangan emosional dan sosial yang positif. Dalam pondok pesantren, pembentukan hubungan yang sehat menjadi sangat penting untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* yang sering kali terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidik dalam membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni sebagai upaya untuk menangani kasus *bullying*. Rumusan penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni?; (2) Bagaimana hambatan dan solusi pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni; (2) Untuk mengetahui hambatan dan solusi pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, di mana peneliti langsung turun kelapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi, peneliti mengamati peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni diantaranya (a) mengedukasi terkait pencegahan dan penanganan *bullying*, (b) menegakkan keadilan, (c) menjadi teladan, (d) memfasilitasi komunikasi, (e) mengembangkan hubungan positif; (2) Hambatan dan solusi pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni yaitu (a) karakteristik santri yang beragam diatasi dengan memahami latar belakang santri, (b) keterbatasan sumber daya diatasi dengan melibatkan kerja sama santri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peran Pendidik dalam Mencegah *Bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis hingga skripsi ini terwujud, antara lain yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan baik secara moril maupun materil selama menempuh Pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta segenap jajarannya yang telah memberikan arahan, fasilitas, dan pelayanan jurusan yang maksimal.
4. Bapak Abdul Mukhlis, S.Pd. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama berkuliah;
5. Ibu Nunung Hidayati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik;

6. Segenap Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
7. Pengasuh, Asatidz, dan Santri Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan dukungan untuk melakukan penelitian;
8. Kedua Orang Tua serta keluarga yang tidak henti memberikan bantuan dan dukungan berupa doa, moril, maupun materil;
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan mohon maaf atas kekeliruan dalam penulisan skripsi ini.

Pekalongan, 3 Februari 2025

Penulis



Tasya Nadiya Syafira
NIM. 2121168

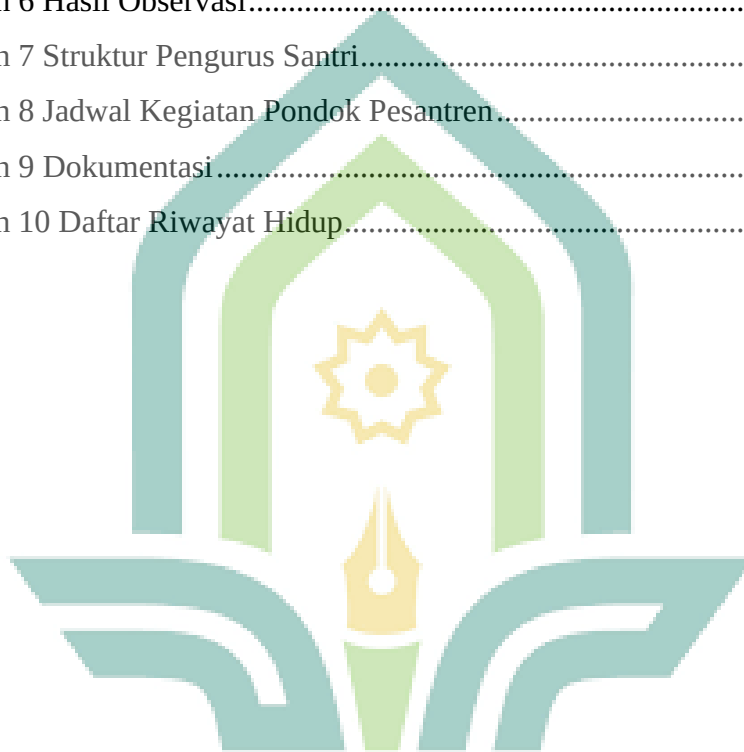
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teori	9
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Data dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Keabsahan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni.....	35
4.1.2 Peran Pendidik dalam Mengatasi Bullying dengan Membina Healthy Relationship di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni.....	38
4.1.3 Hambatan dan Solusi Pendidik dalam Mengatasi Bullying dengan Membina Healthy Relationship di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni	46
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Analisis Peran Pendidik dalam Mengatasi Bullying dengan Membina Healthy Relationship di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni	52
4.2.2 Analisis Hambatan dan Solusi Pendidik dalam Mengatasi Bullying dengan Membina Healthy Relationship di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni.....	64
BAB V PENUTUP	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	81
Lampiran 3 Daftar Isian Kegiatan Konsultasi Skripsi	82
Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data	83
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	109
Lampiran 7 Struktur Pengurus Santri.....	111
Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren.....	114
Lampiran 9 Dokumentasi.....	117
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan bahwa pendidikan adalah proses penting dalam perkembangan anak. Tujuannya adalah membimbing dan mengembangkan potensi alami anak agar mencapai kesejahteraan optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai proses humanisasi, yaitu "memanusiakan manusia," sehingga pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut (Pristiwanti, et al., 2022: 7911). Ruang lingkup pendidikan karakter memiliki ranah jangkauan yang lebih luas, tidak hanya membedakan benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022: 3).

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur pendidikan formal. Sebaliknya, pendidikan mampu didapat melalui bermacam jalur, diantaranya formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang digelar di lembaga pendidikan formal yang biasa ditemukan yaitu sekolah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan berlangsung dalam periode waktu tertentu. Pendidikan nonformal, yang diselenggarakan di masyarakat secara terorganisir, dapat dilakukan oleh berbagai pihak, contohnya adalah pondok pesantren. Sementara itu, pendidikan informal terutama berlangsung dalam lingkungan keluarga (Syaadah et al., 2023: 127–128).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan non-formal, berperan penting dalam membentuk etika, moral, dan akhlak peserta didik serta dianggap efektif dalam mengatasi krisis moral. Orang tua memilih pesantren karena dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perasaan ketidakmampuan mendidik anak di rumah, sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial, seperti upaya menjauhkan anak dari pengaruh negatif dan kriminalitas. Dengan pendidikan di pesantren, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman agama yang kuat, karakter baik, dan kecerdasan optimal. (Nizarani et al., 2020: 2).

Bullying adalah masalah yang serius di kalangan remaja dan dapat berdampak pada prestasi akademik, kemampuan sosial, serta kesehatan mental pelaku dan korban. Indonesia mencatat jumlah kasus *bullying* tertinggi terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 61-73% kasus *bullying* tersebut melibatkan kekerasan fisik, mengancam, menculikan, memeras, dan berupa tindakan dalam bentuk lain seperti *cyberbullying*. *Bullying* juga sering terjadi di pesantren, di mana santri dengan latar belakang budaya berbeda berinteraksi dalam lingkungan yang diatur oleh hierarki tertentu (Fadilah et al., 2023: 2).

Bullying di lingkungan pondok pesantren menjadi isu yang memprihatinkan bagi berbagai pihak. Salah satu kasus yang mencuat terjadi pada Februari 2024, ketika seorang santri di Kediri meninggal akibat penganiayaan oleh seniornya. Kejadian ini sangat memilukan, mengingat pesantren seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para santri.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam serta membentuk karakter santri agar memiliki kepribadian yang tenang dan berbudi pekerti baik sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW. Namun, jika *bullying* terjadi di dalamnya, maka tujuan utama pesantren dalam membentuk karakter islami justru menjadi kontradiktif (Lingga & Nurjannah, 2023: 2-3).

Sebagian orang menganggap *bullying* sebagai hal wajar dan sering meremehkannya, padahal tindakan ini tidak manusiawi, bertentangan secara sosial, dan berdampak serius (Arofa, et al., 2018: 75). *Bullying* sering kali tidak disadari menjadi bagian dari interaksi sehari-hari, seperti ejekan yang dianggap candaan, hingga berkembang menjadi masalah serius. Meski penelitian tentang *bullying* cukup banyak, kesadaran orang dewasa, terutama anak dan remaja, terhadap kasus *bullying* masih rendah. Bagi sebagian remaja, *bullying* dianggap sebagai cara mendekatkan diri atau variasi dalam pergaulan (Algristian, et al., 2021: 210).

Pondok Pesantren mengemban suatu tanggung jawab besar untuk mendukung santri dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Dalam meraih keberhasilan dan prestasi santri, pesantren perlu membantu santri mengatasi berbagai permasalahan, termasuk *bullying* (Aini, 2021: 2). Ketidakseimbangan dalam pemberian hukuman terhadap pelaku *bullying* dapat menyebabkan perilaku tersebut terus berulang. Oleh karena itu, penyuluhan intensif perlu digalakkan untuk meningkatkan kesadaran santri dalam menghindari *bullying*.

Kerja sama antara pihak-pihak di pesantren diperlukan untuk mencapai misi pesantren (Farhan & Aziah, 2019: 50).

Peran pendidik sangat penting bagi santri dalam menghadapi berbagai macam kasus *bullying* yang terjadi dalam pondok pesantren, sehingga dapat tercipta hubungan yang sehat (*healthy relationship*) serta lingkungan yang harmonis di lingkungan para santri. Dukungan sosial dari teman sebaya turut membantu individu dalam menghadapi stres dan tantangan hidup, sehingga meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental satu sama lain. Hubungan pertemanan yang sehat memainkan peran penting bagi kesehatan jiwa dan ditandai dengan sikap timbal balik, seperti saling menghormati, menyayangi, peduli, tanpa merugikan pihak mana pun. Hubungan ini berlandaskan prinsip saling memberi manfaat dan mendukung kehidupan kedua belah pihak menuju kualitas hidup yang lebih baik (Amendy, 2022: 36).

Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni, sebuah lembaga pendidikan yang telah lama berdiri, terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain mempertahankan nilai-nilai tradisional, pesantren ini juga mengadopsi pendekatan modern dalam pembelajaran. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni menjadi fokus penelitian dengan judul "Peran Pendidik dalam Mencegah *Bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni". Pilihan Nurul Falah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa faktor, antara lain:

1. Nurul Falah dikenal sebagai pesantren yang memiliki komitmen kuat dalam pembinaan karakter santri.
2. Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah memiliki santri dari berbagai latar belakang, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai bentuk interaksi sosial.
3. Pihak pesantren sangat terbuka untuk bekerja sama dalam penelitian ini, memberikan akses penuh kepada peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dan berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam menangani perilaku *bullying*, serta bagaimana pendidik dapat membimbing santri untuk membangun hubungan yang positif di lingkungan pesantren. Oleh karena itu peneliti memiliki rasa ketertarikan dalam mengupas hal tersebut dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengusung judul “Peran Pendidik dalam mencegah *bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adanya masalah serius terkait perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pondok pesantren.
2. Peran yang dilakukan oleh pendidik dalam menangani kasus *bullying* di pondok pesantren

3. Hambatan dan solusi yang dihadapi pendidik dalam mengatasi kasus *bullying*
4. Pentingnya membina hubungan positif sebagai salah satu cara efektif untuk mencegah *bullying*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Peran Pendidik dalam Mencegah *Bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peristiwa tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni?
2. Bagaimana hambatan dan solusi pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat serta memberikan banyak manfaat, baik manfaat secara teoretis ataupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah literatur di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang yang diteliti dan berkontribusi membantu peran pendidik dalam mengatasi kasus *bullying* yang diterapkan di pondok pesantren.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan teori, dan pengalaman dalam menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kasus *bullying* di pondok pesantren.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan referensi ilmiah bagi pendidik dalam kiat-kiat mengatasi kasus *bullying* di pondok pesantren.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai kasus *bullying* di pondok pesantren, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara mencegah dan mengatasinya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pendidik dalam mencegah *bullying* dan membina *healthy relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni dapat diberikan Kesimpulan bahwa:

1. Peran Pendidik dalam Mencegah *Bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni.

Peran pendidik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni sangat krusial dalam mencegah *bullying* dan membina *healthy relationship* di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, ada lima peran utama pendidik yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan aman bagi santri. (1) Mengedukasi. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan berbasis nilai akhlak, pendidik juga memberikan edukasi terkait *bullying*, santri diajarkan untuk menjauhi perilaku *bullying* dan membentuk budaya yang positif. (2) Menegakkan keadilan yang konsisten dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran dilakukan untuk mendidik tanggung jawab dan kedisiplinan santri. (3) Menjadi teladan. Pendidik di pondok pesantren berperan sebagai panutan yang memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang mengurangi terjadinya *bullying* dan membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. (4) Memfasilitasi

komunikasi dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang terbuka dengan berbagai elemen pondok pesantren termasuk santri, wali santri, dan asatidz. (5) Mengembangkan hubungan positif dilakukan dengan pembentukan kepengurusan, kepanitiaan, dan kegiatan kekeluargaan. Hal ini membantu mempererat ikatan emosional dan menciptakan rasa kebersamaan.

2. Hambatan dan Solusi Pendidik dalam Mencegah *Bullying* dengan Membina *Healthy Relationship* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni.

Pendidik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni menghadapi beberapa hambatan dalam mencegah *bullying* dan membina *healthy relationship* di lingkungan pesantren. Hambatan utama yang ditemukan adalah (1) karakteristik santri yang beragam. Setiap santri memiliki sifat, pembawaan, dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan yang seragam tidak selalu efektif dalam menghadapi masalah *bullying*. (2) keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, jumlah tenaga pendidik.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pendidik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni telah menerapkan beberapa solusi. *Pertama*, memahami latar belakang santri sehingga pendidik dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu santri yang memiliki karakteristik beragam. *Kedua*, pendidik melibatkan kerja sama santri,

melalui peran santri sebagai teladan dan pengawas terhadap santri lainnya sehingga dapat meringankan tugas pendidik

5.2 Saran

Diharapkan penelitian tentang pembinaan *healthy relationship* ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari pembahasan topik masalah yang ada, sehingga nantinya akan informasi tambahan terkait peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship* di pondok pesantren ataupun lembaga Pendidikan lainnya.

Pada akhir penulisan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran yang semoga dapat berguna bagi para pembaca pada umumnya:

1. Bagi Pendidik Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni

Diharapkan pendidik dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan santri, baik melalui pendekatan individu maupun kelompok. Mengingat keberagaman karakteristik santri, pendidik perlu lebih fleksibel dalam menggunakan metode pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren Terpadu Nurul Falah Kedungwuni

Diharapkan santri dapat lebih aktif dalam menjaga komunikasi yang baik antar sesama, menghargai perbedaan satu sama lain, dan mengambil peran aktif dalam mendukung terciptanya *healthy relationship* dalam rangka meminimalisir terjadinya *bullying* di pondok pesantren,

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari dalam melaksanakan penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan lebih banyak pesantren dan variabel terkait. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat mengkaji lebih luas lagi serta menggali hal-hal baru dengan mengenai peran pendidik dalam mencegah *bullying* dengan membina *healthy relationship*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050> 22–39.
- Afilaily, N. (2022). Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Etheses IAIN Kediri*, 16–35.
- Afrin Siska, B., Kastina, H., Azhari Jayadi, Y., Studi Bimbingan dan Konseling Islam, P., Ushuluddin, F., dan Dakwah, A., & Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Correspondence Author, U. (2023). Konsep Pertemanan yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman. *Desember*, 2(03), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>. 319–326
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>. 30–36.
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah. *Journal Educatione*, 1(2). 9–15.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>. 198–207.
- Fadilah, N., Ariantini, N., & Ningsih, W. (2023). Fenomena Bullying Di Kawasan Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 5(1). <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB>. 1–10.
- Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>. 37–51.
- Farhan, F., & Aziah, A. (2019). Upaya Wali Asuh pada Peserta Asuh Mengatasi Bullying di Pesantren Nurul Jadid Perspektif Komunikasi Persuasif. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.265>–288.
- Fatih, M. (2019). Matsal dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi atas Hadits tentang Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(1), <https://doi.org/10.32616/pgri.v3i1.173>. 137–146.

- Faudillah, A. N., Khadijah, K., Putri, H. A., Munthe, A. F., & Ramdhani, A. S. (2024). Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada Anak. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 13–18.
- Fernandi, Aloysius. (2024). Tips Membangun Hubungan Pertemanan yang Sehat: Motivasi Menjalin Pertemanan. Yogyakarta: Andi Publisher. 7–19
- Hadisi, L., & Rasmi, R. (2022). Implementation of religious character education in coping with student bullying behavior (Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa). *Shautut Tarbiyah*, 28(2), 244–256.
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1968>. 481–491.
- Hermawan, Iwan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 6–23.
- Husna, A., Ahmaddin, P., Tohar, A., & Khairi, Z. (2024). *Husnudzon Dalam Psikologi Positif: Teori dan Implementasinya*. 2(2), 1288–1297.
- Irawandi, A. R., Fitriani, E., & Ifianti, T. (2023). Berteman Sehat Tanpa Perundungan Melalui Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 64–72.
- Kariyanto, H. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura,"* 2(2), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646>. 22–23.
- Khoeriyah, L. L., Nurfuadi, & Suryatini, I. (2022). Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas. *Dirasa Islamiyya*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.61630/dijis.v1i1.41>. 277–291.
- Kusumawati, N. A., PF, K. A. P. D., & Purwadi, K. D. A. (2024). Implementasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Abad 21: Pendekatan Psikologi Humanistik. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 5(1), 98–122.
- Lingga, M., & Nurjannah, N. (2023). Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bebesen, Aceh Tengah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), <https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2042>. 1–11.

- Lubis, B. K. B., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam mewujudkan lingkungan sekolah zero bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 620–629.
- Maria Natalia Bete, A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25.
- Mawarni Purnamasari, & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.990>. 295–303.
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). 171–186.
- Mujahidin, I. (2021). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Syar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>. 31–44.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nadia Nurul Saskia, Fairus Prihatin Idris, & Sumiaty. (2023). Perilaku Toxic Relationship Terhadap Kesehatan Remaja Di Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(3), <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.829>. 525–538.
- Nida, H. A. (2021). Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>. 338–353.
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>. 37–44.
- Noviyana, A., Lestari, N. T., & Sovina, D. (2020). Remaja Sehat dalam Bersosialisasi. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol1.iss2.100>. 52–59.
- Pristiwanti, Desi., dkk. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6). 1–29.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.

- Putri, S. A. V. (2020). Adanya Perbedaan Budaya, Agama dan Bahasa Timbullah Rasa Saling Menghormati, Toleransi, dan Terceminnnya Sila Pancasila Pada Sila Ke 3. *Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aqz6p>. 1–6.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>. 117–126.
- Rachmawati, D. (2024). Bullying dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83-104.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>. 993–1001
- Sari, D. (2017). Peran Orangtuan dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Satira, U., & Hidriani, ²rossa. (2021). *Peran Penting Public Relations Di Era Digital*. 1(1), 179–202.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional (Vol. 1)*. Medan: Umsu Press. 1–10
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2016). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing. 921–933
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 1–131.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>. 57–70.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>. 125–131.

- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097-2109>.
- Tari, Ignasius. (2020). *Cinta dan Kesehatan Jiwa*. Sleman: PT. Kanisius. 1–24.
- Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1). 61–68.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*. 2–41.
- Warsah, Ida. (2021). *Pendidik Inspiratif*. Sleman: Deepublish. 1–55.

